



Pengaruh *Audit Tenure* Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* Dengan Kompleksitas Operasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)

Alifta Wulan Kusuma

Universitas Islam Kadiri, Indonesia

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Email: aliftawkusuma@gmail.com

Korespondensi penulis: aliftawkusuma@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of audit tenure and financial distress on audit delay, with the complexity of a company's operations as a moderating variable. Audit delay is a significant concern because delays in submitting financial reports can undermine investor confidence, reduce the relevance of information, and lead to sanctions from regulators. Audit tenure, financial distress, and operational complexity are thought to influence audit completion time. The research method used is quantitative. The study population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. Purposive sampling was used to select 49 companies, or 245 observations, over five years. The independent variables were audit tenure and financial distress, while the dependent variable was audit delay, and the complexity of the company's operations served as a moderating variable. Data analysis techniques used multiple linear regression and a moderation test. The results showed that audit tenure and financial distress significantly influenced audit delay. Operational complexity moderated the effect of audit tenure on audit delay, but did not moderate the relationship between financial distress and audit delay. In conclusion, internal company factors play a significant role in the timeliness of financial report publication. The suggestion of this research is that companies need to manage audit relationships well, maintain financial stability, and strengthen accounting information systems to minimize audit delays.

Keywords: Audit delay, Audit tenure, Complexity of Company Operations, Financial distress.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *audit delay* dengan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Audit delay* menjadi perhatian penting karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor, mengurangi relevansi informasi, serta menimbulkan sanksi dari regulator. Faktor *audit tenure*, *financial distress*, dan kompleksitas operasi diduga memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 49 perusahaan selama lima tahun pengamatan atau 245 observasi. Variabel independen adalah *audit tenure* dan *financial distress*, variabel dependen adalah *audit delay*, dan kompleksitas operasi perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan uji moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi terbukti memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, tetapi tidak memoderasi hubungan *financial distress* dengan *audit delay*. Kesimpulannya, faktor internal perusahaan berperan penting terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Saran penelitian ini adalah perusahaan perlu mengelola hubungan audit dengan baik, menjaga stabilitas keuangan, dan memperkuat sistem informasi akuntansi untuk meminimalkan *audit delay*.

Kata kunci: Audit delay, Audit tenure, Financial distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Penyampaian laporan keuangan auditan yang tepat waktu sangat penting untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Ketepatan waktu sangat penting untuk menjaga relevansi informasi dalam mendukung

pengambilan keputusan ekonomi dan menjaga kepercayaan investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap integritas laporan keuangan (Hadi, 2018; Jaiman, Sunarsih, Munidewi, & Denpasar, 2022).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi manfaat dan akan berpengaruh bagi investor karena ketiadaan informasi yang tepat waktu dapat mendorong penggunaan sumber informasi alternatif dan menyebabkan penilaian negatif terhadap perusahaan (Fartimah, 2017). Emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dapat dikenakan sanksi berupa denda atau suspensi dari perdagangan surat berharga (Fartimah, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa 91 emiten tidak menyampaikan laporan tahunan tepat waktu hingga 9 Mei 2022 (www.idx.co.id, 2023). Berdasarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2/BL/2011, keterlambatan tersebut dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000 per hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan tersebut. Salah satu penyebab utama keterlambatan adalah lamanya proses penyelesaian audit, yang terjadinya *audit delay* (Esandika, 2016).

Audit delay adalah lama waktu penyelesaian audit, dihitung dari tutup tahun buku laporan keuangan hingga tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Muliantari & Latrini, 2016; Praptika & Rasmini, 2016). Semakin lama proses audit berlangsung, semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Salah satu faktor yang memengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure* (Hari, Syarifudin, & Mundiroh, 2022). *Audit tenure* adalah durasi hubungan antara auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien, diukur dalam tahun atau auditor melakukan audit pada perusahaan tertentu (Andriani & Nursiam, 2018; Praptika & Rasmini, 2016). Durasi *tenure* yang panjang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bisnis perusahaan, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien (Hari et al., 2022). Sebaliknya, *audit tenure* yang lebih pendek mengakibatkan pelaporan laporan keuangan semakin tertunda.

Faktor lain yang diduga memengaruhi *audit delay* adalah ke *financial distress* (Praptika & Rasmini, 2016). Kesulitan keuangan (*financial distress*) menggambarkan penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera ditangani (Fatimah & Wiratmaja, 2018). Penelitian oleh Praptika dan Rasmini (2016) dan Muliantari dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karena perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit ketika menghadapi *financial distress*.

Selain itu, kompleksitas operasi perusahaan juga memengaruhi *audit delay*, yang diukur berdasarkan jumlah anak perusahaan yang dimilikinya (Hari et al., 2022). Semakin banyak

anak perusahaan, semakin luas cakupan audit, sehingga memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan (Widiasari, Samrotun, & Suhendro, 2020). Menurut Dewi dan Ermian Challen (2019) berpendapat bahwa sistem akuntansi yang baik dapat mempertahankan akurasi pelaporan tepat waktu bahkan ketika perusahaan memiliki operasional yang kompleks. Sebaliknya, Sari dan Sujana (2021) menyatakan bahwa kompleksitas operasional yang tinggi menyebabkan waktu audit yang lebih lama bagi auditor, sehingga meningkatkan *audit delay*.

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* telah menunjukkan ketidakkonsistenan yang mengindikasikan adanya variabel moderasi. Fatimah dan Wiratmaja (2018) mengemukakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpotensi bertindak sebagai variabel moderasi karena semakin kompleks aktivitas perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan. Khasani, Anwar, & Classsification (2018) juga menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas operasional dan pendeknya periode *audit tenure* berpotensi meningkatkan keterlambatan audit, sementara Kompleksitas operasi perusahaan yang meningkat dan perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) juga meningkatkan kemungkinan keterlambatan pelaporan (Fatimah dan Wiratmaja, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi penelitian Fatimah dan Wiratmaja (2018) dengan menambahkan variabel *audit tenure* yang diadaptasi dari penelitian Praptika dan Rasmini (2016). Penambahan variabel ini didasarkan pada *research gap* dalam penelitian mengenai pengaruh *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Sawitri & Budiarta (2018), Praptika dan Rasmini (2016), dan Muliantari dan Latrini (2016) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara Pangesti (2019) tidak menemukan pengaruh apa pun. Sawitri dan Budiarta (2018) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan Ulfa dan Ardiana (2021) yang menemukan pengaruh negatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji ulang pengaruh *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *audit delay*, dengan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini dilakukan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit masih menjadi masalah signifikan di Indonesia, yang berpotensi mengurangi relevansi informasi, mengikis kepercayaan investor, dan menyebabkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut dengan menambahkan kompleksitas operasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang *audit delay* dan memberikan kontribusi

praktis bagi perusahaan, auditor, dan investor dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Teori ini berfokus pada bagaimana mengatasi masalah yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara kedua pihak, terutama dalam situasi di mana agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan prinsipal (asimetri informasi).

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham), sehingga transparansi laporan keuangan dapat terjaga. Praptika dan Rasmini (2016). *Audit delay* atau keterlambatan penyelesaian audit dapat mempengaruhi kepercayaan pemegang saham karena mengindikasikan potensi masalah dalam pelaporan keuangan. Semakin kompleks operasi, tingginya risiko *financial distress*, dan semakin pendek *tenure* audit maka *audit delay* cenderung lebih lama.

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pengumuman informasi mengandung nilai yang dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pihak terkait lainnya dalam membuat keputusan ekonomi (Himawan, 2020). Menurut teori ini, pengumuman laporan keuangan atau laporan audit dianggap sebagai informasi penting yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan (Himawan, 2020). Maka dapat disimpulkan teori sinyal adalah bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal juga berperan dalam menjelaskan *audit delay*, di mana laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan tepat waktu memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki informasi yang bermanfaat atau berita baik (Praptika & Rasmini, 2016). Sebaliknya, semakin lama *audit delay* terjadi, semakin berkurang relevansi informasi dalam pengambilan keputusan. *Financial distress* cenderung memberikan sinyal negatif, karena *audit delay* dapat menunjukkan adanya risiko yang lebih besar dalam laporan keuangan perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan berperan sebagai variabel moderasi, di mana semakin kompleks suatu perusahaan, semakin besar pengaruh negatif *financial distress* dan *tenure* pendek terhadap *audit delay*.

2.3 *Audit tenure*

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan hubungan kerja antara auditor dengan perusahaan. Ketika *audit tenure* berlangsung dalam waktu yang singkat, auditor yang baru saja

memperoleh klien akan memerlukan waktu lebih untuk memahami klien serta kondisi dan lingkungan bisnis yang ada (Andriani dan Nursiam, 2018). Periode tenure yang panjang dapat mengarah pada hubungan yang berlarut-larut antara auditor dan klien, yang berisiko menurunkan independensi auditor akibat kedekatan yang terjalin.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya skandal akuntansi yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP), pemerintah memberlakukan peraturan yang membatasi durasi perikatan antara auditor dan klien. Aturan terkait *audit tenure* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, yang menyatakan bahwa suatu kantor akuntan publik hanya dapat memberikan jasa audit laporan keuangan perusahaan selama maksimal enam tahun berturut-turut, sementara seorang akuntan publik hanya dapat melakukannya selama maksimal tiga tahun berturut-turut. Peraturan ini bertujuan untuk mendukung pengawasan dan mengurangi potensi kecurangan yang bisa terjadi akibat terlalu dekatnya hubungan antara akuntan publik independen dengan kliennya. (Kementrian Keuangan, 2008).

2.4 Financial distress

Financial distress menggambarkan situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan finansial dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama dan berpotensi memperpanjang *audit delay*. Kesulitan keuangan sendiri merujuk pada masalah likuiditas yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu menjalankan operasional dengan lancar (Carolina, Marpaung, & Pratama, 2018).

2.5 Audit delay

Audit delay adalah selang waktu antara tanggal akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. *Audit delay* mencerminkan lamanya proses audit sebelum laporan keuangan dapat diumumkan kepada pemangku kepentingan. *Audit delay* dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Marunduh, 2023:20). Regulator atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan paling lambat laporan keuangan disampaikan 90 hari sesudah periode penutupan laporan keuangan. Atau laporan keuangan harus dilaporkan ke masyarakat umum maksimal pada 31 Maret .

2.6 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi merujuk pada jumlah anak perusahaan yang dapat mempengaruhi durasi penyelesaian proses audit. Kompleksitas ini bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk struktur organisasi, jumlah produk atau layanan, skala operasi, regulasi yang harus dipatuhi, serta penggunaan teknologi dalam bisnis. Semakin banyak anak perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Keberadaan anak perusahaan

mengharuskan auditor untuk memeriksa seluruh transaksi yang terjadi, baik di anak perusahaan maupun di perusahaan induk. Hal ini menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan laporan audit, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penundaan dalam proses audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) yang terletak di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri Kediri, dengan alamat Jl. Sersan Suharmadji No. 38, Kediri. Pemilihan lokasi penelitian di BEI didasarkan pada alasan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sudah memenuhi kriteria penelitian, yakni perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan dapat diakses oleh masyarakat luas dan dapat diakses melalui internet www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan untuk periode 2019-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Teknik sampling, menurut Sugiyono (2017:81), adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2012:122) adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data tersebut berupa data data kuantitatif yang terdiri dari data laporan keuangan dan data harga saham perusahaan tahun 2018-2024. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari melalui akses internet di website www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa data laporan keuangan, gambaran umum perusahaan, dan laporan auditan perusahaan manufaktur tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Bursa Efek Indoneisa dan website perusahaan yang bersangkutan.

Teknik analisis yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji statistik deskriptif

Berikut disajikan tabel hasil pengujian dengan analisis deskriptif.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Audit tenure</i>	245	1.00	5.00	2.48	1.70
<i>Financial distress</i>	245	-14.43	31.71	13.58	6.05
Kompleksitas Operasi	245	0.00	1.00	0.76	0.43
<i>Audit delay</i>	245	29.00	125.00	79.67	20.30

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dari 245 observasi, variabel masa jabatan auditor memiliki nilai minimum 1 tahun, maksimum 5 tahun, rata-rata 2,48 tahun, dan standar deviasi 1,70, yang menunjukkan bahwa rata-rata periode penugasan auditor berlangsung sekitar dua hingga tiga tahun dengan variasi yang cukup tinggi. Variabel kesulitan keuangan memiliki nilai minimum -14,43, maksimum 31,71, rata-rata 13,58, dan standar deviasi 6,05, yang menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan sampel relatif sehat meskipun terdapat variasi tingkat kesulitan keuangan antar perusahaan. Variabel kompleksitas operasional perusahaan memiliki nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,76, dan standar deviasi 0,43, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kompleksitas operasional yang tinggi. Sementara itu, variabel keterlambatan audit memiliki nilai minimum 29 hari, maksimum 125 hari, rata-rata 79,67 hari, dan deviasi standar 20,30, yang menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata membutuhkan sekitar dua setengah bulan untuk menyelesaikan proses audit dengan variasi waktu penyelesaian yang cukup besar antar perusahaan.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) model. Model I merupakan pengujian variabel *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *audit delay* (X ke Y) dan model II merupakan pengujian variabel *audit tenure*, *financial distress*, kompleksitas operasional, X1Z, dan X2Z terhadap *audit delay* (X, Z, XZ ke Y). Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Model I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			245
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		18.07442014
Most Extreme Differences	Absolute		.040
	Positive		.040
	Negative		-.037
Test Statistic			.040
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.812
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.801
		Upper Bound	.822

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan output uji normalitas data Model I maka dapat diketahui nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas Model II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.834469 63
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.035
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.714

	99% Confidence Interval	Lower Bound	.702
		Upper Bound	.725

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan output uji normalitas data Model II maka dapat diketahui nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov adalah $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel Model I dan Model II dibawah ini:

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit_Tenure	.990	1.010
	Financial_Distress	.990	1.010

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa variabel bebas *audit tenure* dan *financial distress* memiliki nilai tolerance sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) sebesar $1,010 < 10$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model I disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Tolerance	VIF
2	(Constant)		
	Audit_Tenure	.260	3.841
	Financial_Distress	.270	3.703
	Kompleksitas_Operasi_Perusahaan	.126	7.927
	X1Z	.176	5.690

	X2Z	.116	8.647
a. Dependent Variable: Audit_Delay			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan Model II tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.1.4 Analisis Regresi

Tabel 6.
Hasil Uji Analisis Regresi Model I

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.575	3.198		18.941	.000
	<i>Audit tenure</i>	4.960	.686	.416	7.232	.000
	<i>Financial distress</i>	.501	.193	.149	2.593	.010
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil regresi Model I yang dilakukan pada variabel *audit tenure* dan *financial distress* terhadap *audit delay* dengan alat analisis SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 60,575 + 4,960X_1 + 0,501X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 60,575, yang menunjukkan bahwa apabila variabel *audit tenure* dan *financial distress* bernilai 0, maka *audit delay* mencapai sebesar 60,575. Variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,960, yang berarti setiap kenaikan satu kali *audit tenure* akan meningkatkan *audit delay* sebesar 4,960. Sementara itu, variabel *financial distress* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,501, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *financial distress* akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,501, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 7.
Hasil Uji Analisis Regresi Model II

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	63.791	6.600		9.665	.000
	<i>Audit tenure</i>	2.624	1.328	.220	1.976	.049
	<i>Financial distress</i>	.884	.367	.263	2.407	.017
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	-3.326	7.537	-.071	-.441	.659
	X1Z	3.207	1.554	.280	2.064	.040
	X2Z	-.561	.432	-.217	-1.301	.195
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil regresi Model II yang dilakukan pada variabel *audit tenure*, FD, kompleksitas operasional, X1Z, dan X2Z terhadap *audit delay* dengan alat analisis SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 63,791 + 2,624X_1 + 0,884X_2 - 3,326Z + 3,207X_{1Z} - 0,561X_{2Z} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi diperoleh nilai konstanta sebesar 63,791, yang menunjukkan bahwa apabila variabel *audit tenure*, *financial distress* (FD), kompleksitas operasi, X1Z, dan X2Z bernilai 0, maka *audit delay* diperkirakan sebesar 63,791. Variabel *audit tenure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,624, sedangkan *financial distress* memiliki koefisien positif sebesar 0,884, yang menunjukkan bahwa peningkatan masing-masing variabel sebesar satu satuan akan meningkatkan *audit delay* sebesar nilai koefisiennya dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, kompleksitas operasi memiliki koefisien negatif sebesar -3,326 yang berarti peningkatan satuan pada variabel tersebut akan menurunkan *audit delay* sebesar 3,326. Sementara itu, variabel interaksi X1Z memiliki koefisien positif sebesar 3,207, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel interaksi tersebut akan meningkatkan *audit delay* sebesar 3,207, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

4.1.5 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7.
Hasil Uji Parsial Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.575	3.198		18.941	.000
	<i>Audit tenure</i>	4.960	.686	.416	7.232	.000
	<i>Financial distress</i>	.501	.193	.149	2.593	.010

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan t tabel sebesar 1,970, variabel *audit tenure* memiliki nilai thitung sebesar 7,232 dengan signifikansi 0,000, sedangkan variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai thitung sebesar 2,593 dengan signifikansi 0,010. Karena nilai kedua thitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka *audit tenure* dan *financial distress* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Tabel 8.

Hasil Uji Parsial Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.791	6.600		9.665	.000
	<i>Audit tenure</i>	2.624	1.328	.220	1.976	.049
	<i>Financial distress</i>	.884	.367	.263	2.407	.017
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	-3.326	7.537	-.071	-.441	.659
	X1Z	3.207	1.554	.280	2.064	.040
	X2Z	-.561	.432	-.217	-1.301	.195

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan t tabel sebesar 1,970, variabel *audit tenure* memiliki nilai thitung sebesar 1,976 dengan signifikansi 0,049, sedangkan *financial distress* (FD) memiliki nilai thitung sebesar 2,407 dengan signifikansi 0,017. Variabel kedua tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena memiliki t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya kompleksitas operasi memiliki thitung sebesar -0,441 dengan signifikansi 0,659, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Variabel interaksi X1Z memiliki thitung sebesar 2,064 dengan signifikansi 0,040, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel interaksi X2Z memiliki thitung sebesar -1,301 dengan signifikansi 0,195, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan

demikian, hipotesis alternatif diterima pada variabel *audit tenure*, *financial distress*, dan X1Z, sedangkan ditolak pada kompleksitas operasi dan X2Z.

4.1.6 Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9.

Hasil Uji R Square Model I

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.201	18.149
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Audit tenure</i>				
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi dengan R Square adjusted sebesar 0,201, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 20,1% dari *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure* dan FD, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 10.

Hasil Uji R Square Model II

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.212	18.020
a. Predictors: (Constant), X2Z, <i>Audit tenure</i> , <i>Financial distress</i> , X1Z, Kompleksitas Operasi Perusahaan				
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi dengan R Square Adjusted sebesar 0,212, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 21,2% dari *audit tenure* dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, FD, kompleksitas operasi, X1Z, dan X2Z, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.7 Uji Moderasi

Pengujian hipotesis moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengujian Model II sebagai berikut.

Tabel 11.
Hasil Uji Moderasi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.791	6.600		9.665	.000
	<i>Audit tenure</i>	2.624	1.328	.220	1.976	.049
	<i>Financial distress</i>	.884	.367	.263	2.407	.017
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	-3.326	7.537	-.071	-.441	.659
	X1Z	3.207	1.554	.280	2.064	.040
	X2Z	-.561	.432	-.217	-1.301	.195
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji moderasi, variabel interaksi X1Z memiliki nilai thitung sebesar 2,064 dengan signifikansi 0,040, sehingga kompleksitas operasi terbukti mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* secara signifikan. Sebaliknya, variabel interaksi X2Z memiliki nilai thitung sebesar -1,301 dengan signifikansi 0,195, yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* (FD) terhadap *audit delay* secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima pada hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay*, namun ditolak pada hubungan *financial distress* terhadap *audit delay*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin lama hubungan auditor dengan perusahaan, semakin lama waktu penyelesaian audit karena auditor cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih hati-hati untuk menjaga independensi dan kredibilitas, terutama pada perusahaan yang semakin berkembang dan kompleks. Temuan ini sejalan dengan Mariani & Latrini (2016) dan Rahmanda & Waskito (2022), serta mendukung teori agensi dan teori sinyal.

4.2.2 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kondisi kesulitan keuangan meningkatkan risiko audit

sehingga auditor memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam, khususnya dalam memulai going concern perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Napisah & Soeparyono (2024) dan Manuela & Arfianti (2022), serta didukung oleh teori agensi dan teori sinyal.

4.2.3 Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit delay* dengan Kompleksitas Operasi sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh langsung terhadap *audit delay*, namun mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* secara signifikan. Semakin kompleksnya operasi perusahaan, semakin kuat pengaruh *audit tenure* dalam memperpanjang *audit delay* karena ruang lingkup audit menjadi lebih luas dan memerlukan koordinasi yang lebih kompleks. Kesimpulan ini mendukung teori kontinjensi, teori agensi, dan teori sinyal.

4.2.4 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit delay* dengan Kompleksitas Operasi sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*. Auditor tetap memfokuskan prosedur audit pada risiko *financial distress* tanpa dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas operasi perusahaan. Dengan demikian, kompleksitas operasi hanya berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay*, tetapi tidak pada hubungan *financial distress* terhadap *audit delay*. Temuan ini didukung oleh teori agensi dan teori sinyal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor maupun semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan, maka semakin besar kecenderungan terjadinya keterlambatan penyelesaian audit. Selain itu, kompleksitas operasi terbukti mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, sehingga hubungan keduanya menjadi lebih kuat pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi. Sebaliknya, kompleksitas operasi tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*, yang menunjukkan bahwa pengaruh *financial distress* terhadap keterlambatan audit tidak dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas operasi perusahaan.

Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan, mengelola kompleksitas operasi melalui sistem informasi yang terintegrasi, serta memperbaiki kondisi keuangan agar proses audit dapat diselesaikan secara lebih tepat waktu.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi audit delay, menggunakan metode analisis yang lebih beragam, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dewi, I. P., & Ermian Challen, A. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111. <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931>
- Esandika, I. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Effort, Absolute Level Of Total Accrual, dan Leverage Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fartimah, S. (2017). *Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Opini Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. STIE BANK BPD JATENG.
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1205. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p15>
- Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 77–85.

<https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.174>

- Hari, S., Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 326–332. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>
- Himawan, Y. T. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Denpasar, U. M. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNAL KHARISMA : Kumpulan Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 440–448. <https://doi.org/https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4893/3807>
- Kementrian Keuangan. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008*. , (2008).
- Khasani, A. H., Anwar, C., & Classification, J. E. L. (2018). Tenure Audit , Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi sebagai Pemoderasi. *JRAP : Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2018.005.01.1>
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Marunduh, A. P. (2023). *Audit Delay (Teori dan Studi Empiris)*.
- Mulantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Pangesti, B. W. (2019). Pengaruh Financial Distress, Gender Komite Audit, Jenis Industri, Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Operasi Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Pada Bei 2014-2017.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Rahmanda, A. G., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure , Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Risma*, 2(4), 671–684.

- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(2), 557–568. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.31249>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965–1991. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure, and Subsidiaries. *International Business and Accounting Research (IJEBAR)* , 5(4), 600–615.
- Widiasari, F. N. S., Samrotun, Y. C., & Suhendro, S. (2020). Audit Delay Ditinjau dari Ukuran KAP, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Kompleksitas Operasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 42–52. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2668>
- Www.Idx.Co.Id. (2023). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. In *Indonesia Stock Exchange* (Vol. 30).